



Stratifikasi Sosial Dalam Film *Zootopia* Produksi Walt Disney Pictures

Penti Adisti

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Korespondensi Penulis : pentiadisti43@gmail.com*

Abstract. This study aims to analyze the forms and structure of social stratification portrayed in the animated film *Zootopia*, produced by Walt Disney Pictures. The film was chosen because it represents societal structures with various social layers through animal characters that reflect human social realities. The type of research used is descriptive qualitative research, with data collection techniques involving observation and note-taking of scenes, dialogues, and narratives that illustrate social class divisions in the film. The study was conducted objectively without comparing it to the real-life society where the film was produced. The theoretical framework used in this study is based on Sorokin's theory, which divides society into three social classes: upper class, middle class, and lower class. Additionally, Soekanto's theory is applied, which classifies social stratification into closed, open, and mixed classes. The results of the study show that *Zootopia* presents a clear picture of social stratification. The upper class is represented by predators, such as lions and wolves, who hold power and have influential roles in the government. The middle class is symbolized by wealthy mice involved in mafia activities. The lower class consists of herbivores, who are perceived as weak, often discriminated against, and have limited access to power and resources. The film also illustrates an open class system, where certain characters from the lower class—such as Judy Hopps—are able to transcend social boundaries and achieve higher status through effort and merit.

Keywords : Forms; Social Classes; Social Stratification; *Zootopia*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan pembagian stratifikasi sosial yang tergambarkan dalam film *Zootopia* produksi Walt Disney Pictures. Film ini dipilih karena merepresentasikan struktur masyarakat dengan berbagai lapisan sosial melalui tokoh-tokoh hewan yang mencerminkan realitas sosial manusia. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa metode simak dan catat terhadap adegan, dialog, serta narasi yang menggambarkan adanya pembagian kelas sosial dalam film tersebut. Penelitian dilakukan secara objektif, tanpa membandingkan dengan kondisi masyarakat nyata di mana film ini diproduksi. Teori yang digunakan mengacu pada pemikiran Sorokin yang membedakan tiga kelas sosial, yaitu kelas atas (upper class), kelas menengah (middle class), dan kelas bawah (lower class), serta teori dari Soekanto yang membagi bentuk stratifikasi sosial menjadi kelas terbuka, tertutup, dan campuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Zootopia* terdapat stratifikasi sosial yang cukup jelas. Kelas atas dihuni oleh golongan predator, seperti singa dan serigala, yang memiliki kekuasaan dan peran penting dalam pemerintahan. Kelas menengah diwakili oleh tikus yang memiliki kekayaan dan pengaruh sebagai mafia. Sementara itu, kelas bawah terdiri dari kelompok herbivora yang dianggap lemah, sering kali menjadi korban diskriminasi, dan memiliki akses yang terbatas terhadap kekuasaan. Film ini juga menggambarkan bentuk stratifikasi sosial terbuka, di mana beberapa tokoh dari kelas bawah seperti Judy Hopps mampu menembus batas-batas kelas sosial dan memperoleh posisi yang lebih tinggi berdasarkan kemampuan dan usahanya.

Keywords: Bentuk; Kelas Sosial; Stratifikasi Sosial; *Zootopia*

1. LATAR BELAKANG

Stratifikasi sosial sebuah fenomena yang melekat dalam setiap masyarakat, mencerminkan pembagian individu ke dalam kelompok berdasarkan status sosial, ekonomi atau kekuasaan. Fenomena ini berdampak signifikan pada pola interaksi dan peluang yang didapatkan oleh individu. Pada pola interaksi sosial masyarakat cenderung lebih sering berinteraksi dengan masyarakat yang berada dalam kelas sosial yang sama, sehingga

menciptakan batas-batas sosial. Individu atau kelompok yang mendominasi memiliki kendali lebih besar dalam menentukan aturan sedangkan mereka yang berada pada kelas di bawahnya harus menyesuaikan diri.

Stratifikasi sosial menurut Suhaeni (2018) merupakan pelapisan sosial merupakan sebuah tindakan yang berkuasa akan sistem sosial. Dimana masyarakat dipandang sebagai hal yang berharga, tetapi, memiliki keterbatasan dalam jumlah sehingga untuk memperoleh hal tersebut membutuhkan perjuangan tertentu. Peristiwa stratifikasi sosial terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban sehingga membuat masyarakat kurang memiliki rasa tanggung jawab sosial. Belum lagi ditambah ketimpangan dengan alasan kepemilikan nilai atau harga. Sehingga membuat masyarakat memilih dan memilah sebelum bergabung ke dalam anggota kelompok yang akhirnya memundulkan strata (lapisan).

Pola stratifikasi sosial menurut Soekanto (2019) ada 3 yaitu: 1) Stratifikasi sosial tertutup, pada bentuk ini membatasi kemungkinan seseorang untuk pindah dari satu lapisan ke lapisan lain, baik lapisan atas maupun lapisan bawah. Satu-satunya cara untuk masuk pada lapisan ini melalui (keturunan) dari mana individu tersebut berasal. 2) Stratifikasi sosial terbuka, pada sistem pelapisan terbuka, setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk naik kelapisan sosial yang lebih tinggi karena kemampuan dan ketekunan individu. Sebaliknya, individu bisa turun ke lapisan yang lebih rendah bagi mereka yang tidak bisa mempertahankan kelasnya saat ini. 3) Stratifikasi sosial campuran, pada pola ini perpaduan antara stratifikasi sosial tertutup dan terbuka. Untuk perpindahan pelapisan sosial, individu harus pindah ke daerah yang pelapisan sosialnya bersifat terbuka.

Dua proses yang diklasifikasikan oleh Baharudin (2021) diantaranya: 1) Sistem stratifikasi yang muncul secara alami meliputi fakto-faktor seperti status senioritas, kecakapan, keaslian keanggotaan dalam kelompok keluarga dan kekayaan. 2) Sistem stratifikasi sosial yang sengaja dibuat untuk mencapai bersama, biasanya berhubungan dengan pembagian kekuasaan dan wewenang yang sah di dalam organisasi formal, seperti pemerintahan dan perusahaan.

Pengklasifikasian berdasarkan status juga di ungkapkan oleh Sorokin dalam Baharuddin (2021) Stratifikasi sosial adalah pengelompokan atau perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas yang bertingkat, Upper Class (kelas tinggi), Middle Class (kelas menengah), dan Lower Class (kelas rendah). Pemilikan terhadap sesuatu yang berharga merupakan bibit yang menimbulkan adanya sistem pelapisan masyarakat. Tidak sampai disitu, status yang dimiliki seseorang dibedakan kembali melalui status sosial yang diperoleh (ascribed status) yaitu status ini kedudukan yang diperoleh seseorang dalam masyarakat atas

dasar keturunan atau kelahiran. dan status yang diraih (achieved status). Status yang diperoleh misalnya perbedaan usia, jenis kelamin, hubungan kekerabatan dan keanggotaan dalam kelompok seperti kasta dan kelas sosial. Selain itu pembentukan stratifikasi sosial di dorong oleh kekuasaan, dimana seorang individu maupun masyarakat yang memiliki kewenangan besar berada posisi yang lebih tinggi faktor lainnya yaitu kekayaan dan ilmu pengetahuan maksud dari faktor ini adalah tingkat Pendidikan paling tinggi maka akan menempati lapisan sosial paling atas dalam masyarakat. Hal ini sudah marak terjadi dimana seseorang yang kompeten pada jurusan yang diambil dan sesuai denganm bidang tertentu maka mereka akan mudah mendapatkan peluang pekerjaan dibandingkan dengan mereka yang tidak mengenyam Pendidikan sama sekali.

Menurut Nurgiyantoro (2013) Latar sosial mengarah kepada setiap aspek yang memiliki hubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi mencakup tata cara kehidupan sosial masyarakat mengenai berbagai masalah sosial yang cukup rumit. Hal ini bisa berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, cara berpikir dan bersikap. Latar sosial tergambar di dalam cerita melalui beberapa peristiwa di dalam alur cerita menurut Luxemburg (1989) Peristiwa diartikan sebagai perpindahan dari suatu kondisi pada kondisi lainnya. Apabila peristiwa di dalam sebuah karya sastra sesuai dengan pengertiannya sebagai sebuah peralihan kemudian dalam suatu peristiwa akan memperlihatkan akibat dari terjadinya peristiwa tersebut.

Peristiwa stratifikasi sosial tidak hanya ditemukan dalam kehidupan di masyarakat, pembagian kelas sosial sering ditemukan di dalam sebuah karya sastra. Menurut Ratna dalam Aji (2021) Karya sastra berupaya mengungkap berbagai dimensi tersembunyi dalam kehidupan manusia, termasuk yang dapat dijangkau melalui bukti empiris. Tujuannya adalah menggambarkan pola perilaku, ide, dan kecendrungan sosial. Salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan stratifikasi sosial adalah film. Di dalam sebuah film sering kali menyinggung isu-isu sosial yang ada di masyarakat hal ini menggambarkan kondisi masyarakat pada lingkup tertentu untuk dijadikan pembelajaran dan penambahan pengetahuan dari fenomena yang ada. Salah satu film produksi Walt Disney Pictures, bertema fiksi yang dihuni oleh hewan. Dibalik cerita petualangannya, film ini menyinggung isu sosial yaitu stratifikasi sosial melalui peristiwa-peristiwa yang ada di dalamnya hal ini tergambar pada hewan predator, misalnya sering dipandang sebagai pemegang kekuasaan dan ancaman bagi hewan lain. Sedangkan hewan selain predator hanya dapat menjadi rakyat biasa, mendapatkan perlakuan yang kurang layak dan dianggap lemah.

Zootopia berkisah mengenai sebuah kota yang dihuni oleh berbagai jenis hewan dari yang berukuran besar seperti gajah hingga hewan terkecil tikus. Di kota Zootopia semua mamalia hidup dan berkembang selain itu, Zootopia menceritakan tentang perjuangan Judy Hopps yang memiliki mimpi untuk menjadi seorang polisi namun, hal ini diwarnai dengan keputusan yang tidak seimbang hal itu disebabkan oleh Judy yang berasal dari hewan yang lemah yang biasa dijadikan sebagai mangsa sehingga mudah bagi para predator untuk mengalahkannya. Pada saat Judy mampu mewujudkan cita-citanya menjadi seorang polisi ketidakadilan didapatkan Judy ketika melaksanakan tugas. Pada saat rekan kerja yang lain mendapatkan tugas untuk memecahkan masalah dan bertugas menemukan hewan-hewan yang hilang di kota Zootopia sedangkan Judy hanya ditugaskan untuk memasang denda parkir.

Melalui hasil pencarian, terdapat sejumlah penelitian yang memiliki kelerasi dengan penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian terdahulu dipilih dengan mempertimbangkan beberapa aspek untuk dijadikan perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Aspek yang dipertimbangkan yaitu objek kajian dan teori. Berikut beberapa kajian terdahulu. Satu, menggunakan fokus utama kajian nilai karakter dalam film Zootopia (Faizah, 2019). Dua, fokus utama simbol dan makna yang terkandung dalam film Zootopia (Septiani, 2019). Tiga fokus utama representasi kelas-kelas sosial dalam film gundala (Bimantara, 2021). Kesamaan yang ditemukan dari penelitian terdahulu adalah objek kajian yang menggunakan film. Perbedaan yang ditemukan pada penelitian terdahulu melalui pendekatan yang beragam seperti intrinsik dan semiotik sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan objek film Zootopia melalui pendekatan objektif berdasarkan latar sosial melalui peristiwa-peristiwa yang ada. Kajian pada penelitian ini akan berfokus pada tiga pembagian kelas sosial dan bentuk stratifikasi sosial yang terdapat dalam film Zootopia.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti memutuskan untuk menjadikan film Zootopia sebagai objek analisis dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu yang pertama adanya starifikasi sosial yang digambarkan pada kisah Judy sebelum dan setelah menjadi polisi selain itu, stratifikasi sosial juga tergambar pada beberapa warga Zootopia yang memiliki jabatan yang lebih tinggi bertindak sewenang-wenang dengan mereka yang berbeda jenis atau profesi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan objektif melalui latar sosial pada karya sastra untuk mengungkapkan fenomena stratifikasi sosial yang terdapat di dalamnya dengan judul *Stratifikasi Sosial dalam Film Zootopia Produksi Walt Disney Pictures*.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono dalam Triyadi, (2022) metode kualitatif deskriptif adalah cara untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa membuat kesimpulan secara umum.

Anggito dan Setiawan (2018) mengemukakan bahwa kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan bersifat narasi. Sehingga penulisannya, data dihimpun berbentuk kata, kalimat, prasa dan paragraf. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap untuk memberikan dukungan terhadap permasalahan yang akan diungkap.

Penulis menggunakan teknik simak dan catat hal ini dilakukan untuk menunjang pemenuhan penelitian. Menurut Sudaryanto dalam Resdiansyah (2019) teknik simak digunakan untuk menyimak film yang menjadi objek penelitian hal ini dilakukan untuk memahami keseluruhan cerita sehingga menemukan poin-poin yang relevan dengan fokus permasalahan yang dikaji. Teknik catat merupakan teknik mencatat setiap hal-hal yang memiliki kesesuaian dan menunjang dalam memecahkan rumusan masalah. Dalam konteks kelas sosial dan bentuk stratifikasi sosial di dalam film Zootopia. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Simak, pada tahapan ini penulis menyimak objek penelitian dengan menonton film Zootopia hingga selesai. Proses menyimak ini dilakukan sekurangnya tiga kali proses berulang ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa tidak ada data yang terbelakang atau keliru. Selanjutnya, penulis meninjau data mana saja yang sekiranya memiliki korelevansian dengan fokus permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini.

2. Catat data, dalam tahap akhir ini penulis mencatat semua data yang diperoleh melalui objek penelitian yaitu Zootopia produksi Walt Disney Pictures. Data yang ditemukan relevan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Sehingga penulis dapat melakukan analisis data yang dikaji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan dalam film *Zootopia* produksi Walt Disney Pictures terdapat pembagian kelas sosial yang mengacu pada teori Sorokin (2021) yaitu *upper class* (kelas atas) *middle class* (kelas menengah) dan *lower class* (kelas bawah). Tidak hanya pembagian kelas sosial yang ditemukan pada film *Zootopia*, dari tiga bentuk stratifikasi sosial yang dipopulerkan oleh Soekanto (2019) yaitu bentuk stratifikasi sosial tertutup, terbuka dan campuran. Bentuk stratifikasi sosial yang ditemukan adalah bentuk stratifikasi sosial terbuka.

Kelas Sosial Film *Zootopia*

Kelas sosial masyarakat yang terdapat dalam film *Zootopia* ada tiga. Pelapisan sosial ini sesuai dengan teori dari Sorokin yaitu pelapisan kelas atas (*upper class*), pelapisan kelas menengah (*middle class*), dan pelapisan kelas bawah/rendah (*lower class*). Pada pembagian kelas ini menunjukkan kekuasaan yang akan didapatkan dengan mudah dan tentunya ditentukan oleh seberapa kuat pengaruh tokoh tersebut terhadap tokoh lainnya.

Upper class (kelas sosial atas)

Masyarakat yang terlibat pada kelas ini diantaranya para predator yang memiliki kekuasaan untuk menduduki jabatan tertinggi di kota *Zootopia*. Banyak dari mereka yang menjadi kepala negara, kepala kepolisian dan Menteri. Menjadi predator bukan hanya memiliki kemudahan untuk mengakses lapangan pekerjaan, karena mereka memiliki kekuasaan sehingga tidak dapat dihindari memandang rendah terhadap kelas yang berada di bawahnya.

Data 1 (00:04:29)



**Gambar 1. Upper Class. *Zootopia*
Sumber: Lok-lok, 2016**

Pada peristiwa di atas memperlihatkan dua domba dan satu kelinci senang mendapatkan tiket lalu dihipnotis Musang dan rubah meminta tiketnya dengan tidak sopan dan mengambilnya secara paksa. Ini merupakan salah satu bentuk kekuasaan yang diperlihatkan oleh masyarakat kelas atas, dimana Gideon dilahirkan sebagai seekor rubah yang secara alami memiliki kekuatan pada dirinya yaitu cakar dengan mudah untuk menakuti setiap mangsa

ketika tidak mau memberikan apa yang rubah atau masyarakat kelas atas minta. Rasa takut dari para mangsa justru menambah kekuatan bagi pemangsanya.

Data 2 (00:05:09)



Gambar 2. Upper Class. Zootopia
Sumber: Lok-lok, 2016

Pada data di atas menggambarkan ketika Judy mencoba untuk membantu temannya justru ikut terkena imbas. Judy mendapatkan ejekan dan didorong namun, ketika Judy membalas dengan tendangan Gideon membalasnya lagi dengan mencakar bagian wajah Judy. Peristiwa lain yang menjadi sorotan ketika Gideon membawa bagaimana asal dari masing-masing mereka. Secara Gideon berasal dari kelompok predators (pemangsa) yang bisa menghancurkan Judy yang berasal dari *prey* (mangsa). Perlawanan yang coba dilakukan oleh kelompok kelas bawah hanya dianggap tidak akan mampu justru hal itu akan membuat mereka yang berada di kelas atas memperlihatkan jati dirinya untuk menambah kekuatan akan posisi yang dimiliki.

***Middle class* (kelas sosial menengah)**

Pada kelas ini ditempati oleh kelompok yang memiliki kekuasaan yang digambarkan melalui tokoh Mr. Big (seorang Mafia) yang ditakuti oleh mereka yang berada di kelas rendah dan disegani oleh beberapa dari mereka yang berada di kelas atas hal itu didasari dengan keberadaannya memiliki pengaruh kepada kedua kelas tersebut. Mr. Big pada character ini digambarkan dengan seekor tikus yang didampingi oleh lima polar bear yang akan mengikuti setiap perintah yang diinstruksikan Mr. Big bahkan, mereka tidak segan untuk melukai orang-orang yang mencoba tidak mematuhi atau mengecewakan Mr. Big. Hukuman yang biasa diberikan yaitu membuang siapapun yang tidak disukainya ke dalam air es di musim salju untuk dibekukan. Hal ini terjadi kepada Nick(musang) and Judy (kelinci) ketika mencari keberadaan Otteron. Mereka hampir dibekukan karena, Judy memberitahukan identitasnya sebagai seorang polisi hal itu, membuat Mr. Big merasa terancam karena jabatannya sebagai bos

mafia bisa-bisa berakhir. Namun, ketika mereka sudah sangat dekat dengan air es kemudian, anak dari Mr. Big mengingat wajah Judy yang telah menyelamatkannya ketika hampir saja tertabrak oleh donat raksasa.

Data 3 (00:50:05)



Gambar 3. Middle Class. Zootopia.

Sumber: Lok-lok, 2016

Pada gambar data di atas memperlihatkan Mr. Big yang seharusnya menjatuhkan hukuman mengurungkan niatnya dan hendak membalas jasa dengan mau membantu menemukan *otter* yang hilang. Dari peristiwa ini menggambarkan bahwa kelas menengah memiliki peran yang seimbang dimana masyarakat yang terlibat pada kelas ini bisa menyadari dua peran diantara kelas atas dan kelas bawah. Selain itu, kelas menengah dapat menghargai perbuatan baik sekecil apapun sekalipun berasal dari kelas bawah.

Lower class (kelas sosial bawah)

Pada posisi kelas ini ditempati oleh hewan yang biasa menjadi mangsa seperti Judy (seekor kelinci) yang menyuarakannya dikhalayak ramai akan mimpinya untuk menjadi seorang polisi tapi, hal itu menjadi cemoohan oleh hewan lain terutama Gideo (seekor rubah) yang menertawakan Judy ditempat pentas dan mengatakan

Data 4 (00:02:42)



Gambar 4. Lower Class. Zootopia

Sumber: Lok-lok, 2016

Gideon mengatakan bahwa seekor kelinci menjadi polisi merupakan hal yang konyol dan perkataan itu dilontarkan dihadapan semua orang, hal ini didasari menjadi seorang polisi bertugas untuk melindungi rakyatnya, cara pandang hewan lain terhadap Judy yang dilahirkan sebagai seekor kelinci menilik ketidak mungkinan hal tersebut terjadi. Selain itu, karakteristik sebagai korban atau mangsa masih melekat dalam diri Judy, setidaknya dia harus melindungi dirinya sendiri agar tidak menjadi korban hewan pemangsa yang ada di sekitarnya. Pada data ini merupakan sebuah bukti anggapan merendahkan dari kelas sosial atas yaitu Gideon (pemangsa) terhadap Judy (mangsa). Berada pada kelas rendah bukan hanya dipandang tidak layak untuk memiliki mimpi besar tetapi juga rasa tidak percaya diri tumbuh dari lingkungan sekitar terutama orang-orang terdekat. Hal ini terjadi kepada Judy yang diutarakan oleh kedua orang tuanya.

Data 5 (00:03:17)



Gambar 5. Lower Class . Zootopia.

Sumber: Lok-lok, 2016

Pada data di atas membuktikan orang tua Judy menyerah pada mimpinya karena melihat ketidak jelasana akan bagaimana arah ke depannya. Bagi mereka mimpi yang dimiliki terlalu besar dan tidak mudah untuk mewujudkan bukan tanpa alasan, hal ini didasari faktor masyarakat yang berada pada kelas rendah memiliki sedikit lingkup koneksi atau memang secara alamiah diri individu yang berada pada kelas ini akan merasa tidak pantas untuk menempati jabatan tertentu.

Data 6 (00:03:32)



Gambar 6. Lower Class. Zootopia

Sumber: Lok-lok, 2016

Pada kutipan data di atas ayah dan ibu Judy meyakinkan bahwa mimpi Judy untuk menjadi seornag polisi tidak akan pernah terjadi, karena seekor kelinci tidak pernah melakukan hal tersebut. Mengenai pernyataan di atas menggambarkan bagaimana kecemasan yang dirasakan oleh kedua orang tua Judy mencoba untuk ditularkan kepada Judy bukan hanya itu mereka menganggap bahwa akan sulit untuk menjadi Bunny cop. Sehingga mereka bersikeras untuk Judy mengurungkan niatnya untuk menjadi seorang polisi. Masyarakat pada kelas ini biasanya memiliki pola yang sama terkadang melihat peluang sebagai ancaman dan menganggap dirinya tidak dapat melakukan seperti masyarakat lain yang berada satu atau dua tingkatan di atasnya.

Data 7 (00:03:51)



Gambar 7. Lower Class. Zootopia
Sumber: Lok-lok, 2016

Pada kutipan di atas orang tua Judy menginginkannya untuk menjadi sama seperti mereka atau kelinci-kelinci lainnya yang hidup berprofesi sebagai petani, menanam dan menjual hasil panennya sendiri. Dari peristiwa ini memperlihatkan bahwa usaha untuk mengubah atau meningkatkan kelasnya dipandang tidak mungkin untuk dilakukan sehingga mereka menganggap apa yang sedang dilakukan saat ini sudah cukup untuk mengubah kondisinya dan mencukupi kebutuhannya.

Data 8 (00:13:52)



Gambar 8. Lower Class . Zootopia.
Sumber: Lok-lok, 2016

Pada percakapan Judy dengan Clawhauser memperlihatkan sebuah keuntungan ketika berasal dari kalangan yang sama karena ketika Claw memanggil Judy dengan sebutan cute (menggemaskan), Judy langsung mengatakan bahwa ketika seekor kelinci dengan kelinci yang lain saling memuji dengan kata lucu itu menjadi normal tetapi, dapat dikatakan itu sebagai hinaan ketika hewan yang berbeda jenis dengannya mengatakan hal tersebut. Walaupun, dalam hal ini Judy tidak mengatakan secara langsung bahwa hal tersebut menyinggung Judy hanya membalas panggilan Claw dengan “just little..” namun, mendengar kata itu Claw menyadari bahwa hal tersebut tidak sepenuhnya dikatakan olehnya. Claw langsung meminta maaf. Dari peristiwa ini memperlihatkan setiap kelas memiliki anggapan yang berbeda terhadap suatu hal. Clawhauser seekor macan yang bertugas di meja depan kepolisian ini merupakan dari kelas atas yang menganggap mengatakan pujian kepada siapapun dengan maksud baik akan memberikan nilai positif sedangkan, menurut Judy ketika mendapatkan pujian dari kelas yang berbeda terutama pada bentuk fisik itu dianggap sebagai penghinaan atau merendahkan.

Data 9 (00:29:18)



**Gambar 9. Lower Class. Zootopia
Sumber: Lok-lok, 2016**

Data di atas merupakan pernyataan yang dikatakan oleh officer Mchowrn kepada Judy ketika berpapasan dengan Judy yang sedang melakukan pengejaran pencuri disalah satu toko di *Zootopia*. Judy mencoba menangkapnya kemudian pelaku masuk ke dalam kota kecil yang berisikan hewan-hewan berukuran kecil yaitu tikus, pada akhirnya judy berhasil menangkap pelakunya. Tapi, dengan hal tersebut Judy mendapatkan omelan dari atasannya Bogo, karena kerusakan yang terjadi dan Bogo meremehkan criminal itu dengan mengatakan bahwa barang yang dicuru hanya bawang Bombay tapi Judy menyatakan bahwa itu bukan bawang Bombay melainkan bunga Mindicampum Holicithias dari kelas C botani. Hal itu, justru membuat Bogo semakin marah dan menyatakan bahwa tugasnya hanyalah untuk menaruh denda parkir di atas mobil bukan menangkap penjahat. Pada peristiwa ini terlihat hal merendahkan yang dilakukan oleh kelas atas terhadap usaha dari kelas bawah. Hal ini tentunya membuat posisi yang berada dikelas bawah jarang mendapatkan pengakuan atas pencapaian yang didapat.

Data 10 (00:31:25)



Gambar 10. Lower Class . Zootopia.

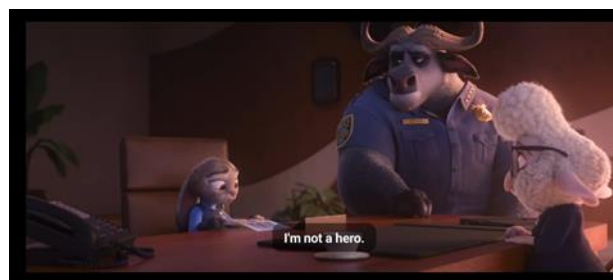
Sumber: Lok-lok, 2016

Judy mengatakan kesungguhannya ingin menjadi seorang polisi yang bertugas seperti halnya polisi yang berperan menangkap penjahat, menegakkan keadilan, dan menegakkan kebenaran. Bukannya mendapatkan keputusan Bogo malah membalikan perkataan dengan mengatakan bahwa keberadaan Judy pada unit yang dipimpin oleh Bogo bukan suatu hal yang diharapkan, dan menyuruhnya untuk berhenti tinggal di dalam mimpi karena ini kehidupan nyata. Dimana tidak setiap hal akan terjadi sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian, Judy mengatakan mau membantu mencari seekor otter untuk menemukan keberadaannya namun, dia malah dipecat dengan tidak hormat dengan alasan tidak mengikuti apa yang dikatakan Bogo. Kemudian, Bogo menekan Judy untuk menemui otter (Ny. Otterton) dan mengatakan bahwa dia membatalkan penanganan kasus tersebut. Pada saat Judy akan berbicara dengan keluarga otter, tapi, kemudian ada asisten Mayor Bellwether sehingga membuatnya tidak jadi membatalkan dan kembali melanjutkan tugasnya untuk mencari Emmet Otterton yang hilang. Namun, Judy hanya diberi kesempatan 48 jam (2 hari) untuk menemukannya. Tapi, jika Judy gagal maka dia akan dipecat. Pada penggambaran ini memperlihatkan seakan tidak ada ruang bagi kelas bawah, namun, hal yang dilakukan Judy membuktikan ada semangat yang dimiliki kelas bawah untuk merubah keberadaannya. Bahwa kelas bawah layak mendapatkan perlakuan yang sama apa lagi pada peristiwa ini Judy mampu menaikkan kelasnya dengan menjadi seorang polisi. Hanya saja, perlakuan dari individu lain masih memperlakukan hal yang sama. Karena, darimana individu tersebut berasal tidak akan pernah lepas sebagai bagian dari masa lalu atau sejarah hidupnya.

Bentuk stratifikasi sosial

Bentuk stratifikasi sosial menurut Soekanto terbagi menjadi tiga di antaranya stratifikasi sosial tertutup, terbuka dan campuran. Pada film *Zootopia* bentuk stratifikasi sosial yang ditemukan adalah bentuk stratifikasi sosial terbuka hal ini ditemukan dari berbagai peristiwa seperti, pada saat Judy mengutarakan tentang mimpinya untuk menjadi seorang polisi hal itu mendapatkan respon yang kurang mengenakan dari lingkungannya bahkan orang terdekat yaitu ayah dan ibu Judy kurang mendukung dengan keputusan Judy untuk menjadi polisi. Hal ini didasari kemustahilan bagi Judy yang terlahir sebagai seekor kelinci pada alamiahnya tidak memiliki cakar atau taring untuk melindungi diri sendiri bahkan, Judy bisa saja menjadi mangsa para penjahatnya yang didominasi oleh hewan buas. Namun, Judy membuktikan bahwa tidak ada yang tidak mungkin karena pada akhirnya Judy berhasil mewujudkan mimpinya menjadi polisi walaupun, ketidakadilan selalu didapatkan Judy. Bermula dari pembagian tugas yang berbeda dengan yang lain dan ketika Judy bersikeras untuk memecahkan kasus penculikan dirinya malah mendapatkan pemecatan secara tidak hormat. Hingga, diberi kesempatan dua hari untuk menemukan seekor *otter* yang hilang. Selain itu, keberadaan Judy akhirnya dapat diakui setelah memecahkan kasus penculikan dan menemukan dalang yang berperan membuat para hewan pemangsa menjadi liar dan buas yaitu Mayor Belwether dan hal ini membuat Judy mendapatkan penghargaan sebagai pahlawan dan dikagumi oleh masyarakat *Zootopia*.

Data 11 (01:16:06)



Gambar 11. Bentuk stratifikasi sosial campuran. Zootopia.

Sumber: Lok-lok, 2016

Bogo mengatakan kepada Judy bahwa kamu tidak perlu merasa tidak layak untuk menerima penghargaan ini, perkataan Bogo tersebut menjadi sebuah pertanda bahwa hasil kerja keras Judy pada akhirnya diakui. Mengingat Bogo begitu tidak menyukai Judy karena Judy merupakan seekor kelinci. Tidak lain keberhasilannya untuk mengungkap kasus hilangnya para predator walaupun, semua hewan yang hilang menjadi buas. Sehingga, keberadaannya harus diasingkan dan mendapatkan perawatan. Tidak hanya kelas bawah yang mengubah hakikatnya begitupun dengan kelas atas tidak terus menerus berada dikelas tersebut

hal ini terjadi pada presiden *Zootopia* yaitu Lionheart yang menyembunyikan 14 predator yang hilang di dalam sebuah kandang besar bersekat. hal ini didasari ketakutan akan menurunkan reputasi dirinya sebagai seorang presiden karena Lionheart merupakan seekor singa yang menjabat sebagai seorang presiden dan hewan-hewan yang menjadi buas merupakan sejenisnya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh dokter ditemukan hewan dapat melukai orang lain adalah predator karena sifat alami yang ada pada diri predator yaitu memangsa dan menyakiti siapapun bisa muncul kapanpun.

Data 12 (01:07:14)



Gambar 12. Bentuk stratifikasi sosial campuran. Zootopia.

Sumber: Lok-lok, 2016

Ketika mengatakan hal tersebut Mayor Lionheart tidak mengetahui keberadaan Judy dan Nick yang tengah merekam pembicaraannya dan bukti rekaman tersebut diberikan kepada kepolisian tepatnya kepada Bogo. Setelah itu Mayor ditangkap dengan bukti jelas namun, ketika penangkapan Mayor berdalih bahwa hal yang dilakukannya untuk melindungi masyarakat kota *Zootopia*. Judy mengatakan bahwa yang Mayor coba lindungi itu pekerjaan. Hal ini memperlihatkan kelas seseorang akan berubah dengan tindakannya sendiri dan dapat mengancam hak-hak yang sudah diperolehnya memungkinkan untuk tidak berlaku dan hilang.

DAFTAR REFERENSI

- Baharuddin, M. A., Soebahar, M. E., & Mujibatun, S. (2020). Validity of pre-Islamic Arabic literature as a source of authentication of Hadis. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 21(2), 449–468.
- Bimantara, I. (n.d.). Representasi kelas sosial dalam film Gundala (analisis semiotika model Peirce).
- Clark, S. (Produser), & Howard, B. (Sutradara). (2016). *Zootopia* [Film]. Walt Disney Pictures.
- Eny, S. (2016). Pendidikan dan pelapisan sosial (social stratification).
- Faizah, H., Sundari, R. S., Arifin, Z., Kunci, K., Karakter, N., & Zootopia, A. (n.d.). Kajian nilai karakter dalam film animasi *Zootopia* produksi Walt Disney Animation Studios.

- Harun, A., & Triyadi, S. (n.d.). Analisis nilai-nilai sosial dalam novel Ancika karya Pidi Baiq (Tinjauan sosiologi sastra). *Bahasa dan Sastra*, 8(2). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Herman, D., & Sitti, R. M. (2020). Sastra anak: Apresiasi, kajian, dan pembelajarannya.
- Kamila, F., Utami, R., & Aggasi, D. A. (n.d.). USC UTS Student Conference dalam film ketiga Harry Potter.
- Konsep, Glosarium, Pendahuluan, Identitas, Modul, Kompetensi Dasar, Deskripsi, & Petunjuk Penggunaan. (n.d.). [Modul pendidikan, tidak ada detail penerbit].
- Lestari, S. S. R., & Widisanti, N. M. (n.d.). The relationship between symbol and meaning in the film Zootopia.
- Marsela, R., Primagama, H., Subroto, J. G., Pondok, K., & No, K. (2020). Sastra dan pembelajarannya. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 10(2), 189.
- Misnawati, M. (2023). Melintasi batas-batas bahasa melalui diplomasi sastra dan budaya: Crossing language boundaries through literary and cultural diplomacy. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185–193.
- Modul Materi Pembelajaran, P. I., Materi, U., Essay, L., Pilihan Ganda, L., Diri, K. P. I., & Evaluasi, D. P. (n.d.). [Modul dan daftar isi, tidak ada detail penerbit].
- Nurgiyantoro, B. (2019). Sosiologi sastra.
- Resdiansyah. (2019). Gaya bahasa perulangan pada lirik lagu Nadin Amizah dalam album Selamat Ulang Tahun: Kajian stilistika.
- Sujarwa, O., Sastra, F., & Komunikasi, D. (n.d.). Model & paradigma teori sosiologi sastra.
- Sukma Aji, M., & Arifin, Z. (n.d.). Kritik sosial dalam novel Orang-Orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta relevansinya sebagai bahan ajar di SMA: Tinjauan sosiologi sastra. 2(2).
- Tilaar, S. (2018). Fiksi sebagai stratifikasi sosial dalam film Divergent produksi Summit Entertainment.